



Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT Ramayana Lestari Tbk 2019-2023)

Dela Puspita Sari ^{1*}, Putri Mayang Sari ²

¹⁻² Universitas Pamulang Tangerang, Indonesia

Email : dellapuspitasari427@gmail.com

Abstract, *This research aims to examine the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) on the stock value of PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk during the 2019-2023 period. Using quantitative analysis with dependent data obtained from the Indonesia Stock Exchange, the analysis shows that the company's DER was within a moderate range (35%-42%) throughout the study period. The results indicate a negative correlation between DER and stock prices; however, the effect is not significant when viewed partially. The decline in DER in 2023 reflects the company's efforts to strengthen its capital structure and reduce dependence on debt. These findings are expected to enhance investors' knowledge and support the company's operations in developing future financial and investment strategies.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Stock Price, Capital Structure.*

Abstrak, Analisis penelitian ini mempunyai tujuan guna mengkaji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) akan nilai saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama kurun waktu 2019-2023. Dengan menggunakan analisis kuantitatif disertai data dependen yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, analisis menunjukkan bahwa DER perusahaan berada dalam kisaran moderat (35%-42%) selama periode penelitian. Hasil menunjukkan korelasi negatif antara DER dan harga saham, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan jika dilihat secara parsial. Penurunan DER pada tahun 2023 mencerminkan upaya perusahaan dalam memperkuat struktur modal dan mengurangi ketergantungan pada utang. Temuan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para penanam modal serta operasional Perusahaan pada saat menyusun strategi keuangan dan investasi masa depan.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Struktur Modal.

1. PENDAHULUAN

Bisnis ritel terus menerus mengalami perubahan dan persaingan yang tanpa henti seiring berjalannya waktu. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk terus menyusun dan menyempurnakan strategi bisnis guna meningkatkan profitabilitas. Persaingan menjadi hal yang tak terhindarkan, baik di antara sesama perusahaan maupun dengan kompetitor lainnya..

Untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas perusahaan, manajemen perlu berupaya meningkatkan keuntungan setiap tahunnya. Ketika perusahaan berencana memperluas skala operasional atau kegiatan bisnis, tambahan modal menjadi kebutuhan yang utama. Modal ini didapatkan melalui pendanaan eksternal, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas.

Pasar saham memegang fungsi penting guna mendukung kepentingan ekonomi dengan membagikan peluang terhadap sektor bisnis untuk memperoleh dana melalui penerbitan saham atau obligasi. Harga saham sendiri merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan yang ditentukan melalui bermacam-macam faktor termasuk dari faktor internal

maupun eksternal. Debt to Equity Ratio termasuk dalam faktor utama yang dapat menarik perhatian investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan metode pengukuran keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan. Perbandingan ini menjadi alat ukur guna melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam mendanai operasional dan investasinya. Rasio DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menggunakan utang untuk mendukung pertumbuhan.

Dalam konteks PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yang beroperasi di industri ritel, pengelolaan struktur modal menjadi aspek yang sangat penting dikarenakan karakteristik industri ini yang sensitif terhadap perubahan ekonomi dan preferensi konsumen. Analisis penelitian dilakukan bermaksud untuk meneliti dampak Debt to Equity Ratio akan nilai saham suatu Lembaga bisnis selama periode 2019-2023.

Pemilihan periode tersebut didasarkan pada adanya perubahan ekonomi yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19, yang secara drastis memengaruhi industri ritel. Dengan menganalisis hubungan antara DER dan Nilai Saham, Temuan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para manajemen perusahaan, para penanam modal, serta pemangku kepentingan lainnya saat pengambilan keputusan terkait struktur modal dan investasi.

Secara keseluruhan, riset penelitian dimaksud menyampaikan gambaran susunan investasi berkualitas bagi manajemen, khususnya melewati pengendalian Debt to Equity Ratio (DER), memiliki fungsi penting ketika menetapkan kinerja saham dan keberlanjutan perusahaan di industri ritel. DER tidak hanya menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, tetapi juga mencerminkan potensi perusahaan dalam mengelola risiko finansial dan memanfaatkan peluang untuk berkembang.

Sebagaimana Tannadi (2020:5) menyatakan saham merupakan bentuk kepemilikan atas aset perusahaan, di mana seseorang yang memiliki saham tersebut dianggap memiliki hak kepemilikan di perusahaan tersebut. Jumlah kepemilikan saham dihitung berdasarkan seberapa besar bagian saham yang diberikan dari keseluruhan saham pada Perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa harga saham, yang merupakan refleksi kinerja dan prospek perusahaan di mata investor, sangat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat, di

mana penggunaan utang dan ekuitas dikelola secara bijaksana untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan.

Dalam konteks industri ritel, pengelolaan struktur modal menjadi semakin penting mengingat karakteristik industri ini yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi makro, daya beli masyarakat, dan topik trending konsumen. Industri ritel menghadapi tantangan yang signifikan selama periode penelitian, khususnya dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan penurunan aktivitas ekonomi dan perubahan drastis dalam pola konsumsi masyarakat. Maka dari itu, analisis konsep DER dengan nilai saham selama periode 2019-2023 memberikan wawasan penting tentang bagaimana perusahaan di industri ritel dapat bertahan dan berkembang dalam situasi ekonomi yang dinamis.

Studi analisis ini dilakukan guna membagikan wawasan akademik dan praktik bisnis, serta menjadi panduan yang bermanfaat dalam menentukan strategi pengelolaan modal dan investasi di waktu yang akan datang.

2. KAJIAN LITERATUR

Debt to Equity Ratio (DER)

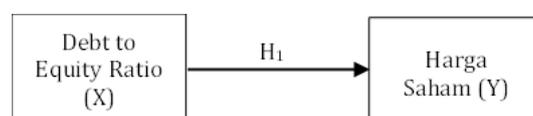
Sebagaimana dinyatakan oleh Hery (2020), rasio debt to equity ratio (DER) diterapkan agar dapat mengetahui proporsi utang sehubungan dengan modal. Rasio ini diperoleh melalui metode membandingkan jumlah utang dengan jumlah modal. Seberapa besar anggaran yang disediakan oleh pemilik piutang kemudian dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing.

Harga Saham

Investasi saham merupakan bidang investasi yang menarik tetapi memiliki risiko tinggi. Brigham & Houston (2019:397), menyebutkan nilai saham merupakan nilai pasar yang sedang berlangsung saat ini, sehingga bisa dikatakan dengan sederhana terutama kepada perusahaan publik. Nilai saham di pasar modal memiliki kecenderungan yang fluktuatif.

Pengembangan Teoritis dan Pernyataan Hipotesis

Debt to equity ratio (DER) mengandung dampak sikron terkait nilai saham. Semakin meningkat nilai DER suatu perusahaan maka semakin meningkat juga resiko yang diperoleh perusahaan. DER memperlihatkan sepanjang perjalanan perusahaan memenuhi pinjaman saat memakai ekuitas beserta modal yang dimiliki.



H₁ : Terjadi implikasi debt to equity ratio sehubungan dengan nilai saham

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta komponen harga saham (Y) semacam komponen dependen serta debt to equity ratio (X) sebagai variabel independen. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Analisis yang dipergunakan yaitu data sekunder, didapatkan melalui pencarian informasi di laman website resmi Bursa Efek Indonesia terkait data emiten, harga saham, laporan posisi keuangan perusahaan, serta referensi dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

Variabel Penelitian:

1. Variabel Bebas (X): Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat (Y): Harga Saham

Populasi penelitian ini adalah informasi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sejak kurun waktu tahun 2019 hingga 2023. Sampel berupa data total liabilitas, total ekuitas, serta nilai saham dalam waktu akhir tahun sejak periode tersebut.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Informasi sekunder terkait laporan keuangan yang telah ada.
2. Informasi saham didapatkan berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengolahan data dilakukan melalui pengujian hipotesis klasik, meliputi uji normalitas beserta metode one-sample K-S Npart test berdasarkan kriteria Sig > 0,05, uji multikolinearitas beserta asumsi nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,0, uji heteroskedastisitas menggunakan model Glejser, serta uji autokorelasi dengan pendekatan model Durbin-Watson. Selanjutnya, analisis pengaruh dimulai dari uji korelasi, perhitungan koefisien determinasi (R²), hingga uji model regresi linear sederhana. Proses ini diakhiri dengan menguji hipotesis melalui uji t dan uji F pada tingkat signifikansi tertentu $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, dengan keputusan berdasarkan nilai t-statistik dibandingkan t-tabel serta F-statistik terhadap F-tabel. Penelitian ini mempergunakan program SPSS versi 26.0. Berikut penerapan regresi linear sederhana yang digunakan:

$$Y = a + bX + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam penerapan regresi linear, normalitas dikatakan terpenuhi jika distribusi kesalahan berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui melalui penerapan metode statistik yang sesuai dengan standar untuk menguji asumsi normalitas. Pendekatan One-Sample K-S NPar test digunakan dalam riset ini melalui kriteria Sig. > 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 401.36752624 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .251 |
| | Positive | .251 |
| | Negative | -.237 |
| Test Statistic | | .251 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan: Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data berdistribusi normal.

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 tinggi dari 0,05 (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05); dengan data keuangan sebagai sampel penelitian pada n = 5, dengan demikian dapat disimpulkan data analisis ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2, didapatkan debt to equity ratio (DER) mempunyai nilai Tolerance sebanyak 1,000 > 0,1, juga memiliki nilai VIF 1,000 < 10, sehingga VIF DER = 1,000 < 10). Sehingga dapat dinyatakan jika tidak ada masalah multikolinearitas pada data penelitian tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Constant | | |
| | DER | 1.000 | 1.000 |

Keterangan: a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menerapkan model Glejser, diperoleh hasil berdasarkan Uji Heteroskedastisitas, variabel independen menyatakan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dilihat dari tabel terkait, variabel debt to equity ratio (DER) memiliki nilai sig sebesar 0,506 yang melebihi 0,05 ($0,506 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas terkait model ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Durbin-Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .441 ^a | .195 | -.074 | 463.45930 | .573 |

a. Predictors: (Constant), DER (X)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Keterangan, Kriteria terbebas masalah autokorelasi, DW hitung vs DW tabel.

Diperoleh hasil autorekorelasi menggunakan Model Durbin-Watson, memberikan informasi pada penelitian ini sebesar $n = 5$ kuartal yaitu selama 5 periode pelaporan keuangan, tidak ditemukan indikasi terdianya serial autokorelasi dalam model regresi, dengan nilai DW hitung = 573, pada kriteria $dU < DW < 4 - dU$.

Analisis Deskriptif

Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dapat dijelaskan perkembangan DER dan harga saham pada perusahaan dalam studi kasus penelitian ini menunjukkan tren yang baik, meskipun kadang kala terjadi naik turun, namun dalam tren yang wajar dan menjadi sinyal yang baik para stakeholder.

Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | -.441 ^a | .195 | -.074 | 463.45930 |

a. Predictors: (Constant), DER (X)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Data pada tabel 4, menunjukkan adanya korelasi antara DER dan Nilai Saham yang menunjukkan arah yang berlawanan. dengan nilai $r = -0,441$.

Analisis Model Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Model Regresi Linear Sederhana, Model Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 3461.414 | 3133.635 | | 1.105 | .350 |
| | DER (X) | -67.807 | 79.663 | -.441 | -.851 | .457 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Telah diperoleh hasil uji model regresi terhadap tabel 5 tersebut sehingga data coefficients Berikut adalah kesesuaian regresi linear:

$$Y = 4894,436 + 0,884 X1 - 12,491 X2$$

Menurut pada persamaan regresi (tabel 5), dapat diterjemaahkan bahwa konstanta (α) sebesar 3461,414 menyatakan bahwa tanpa adanya DER maka harga saham terbentuk sebesar 3461,414. Nilai regresi -67.807 untuk X, yang menunjukkan jika seluruh kenaikan satu unit pada variabel DER (X) akan menimbulkan penurunan harga saham (Y) sebesar 67.807.

Pengujian Hipotesis

Uji t Signifikansi Pengaruh Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

| | Hipotesis | Stdzd. Coeff. Beta | t _{-stat} | Sig. | Hasil |
|-------|--|--------------------|--------------------|-------|---------------|
| H_1 | Terdapat pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham | -67.807 | -851 | 0.457 | H_1 ditolak |

Keterangan: Signifikansi pengaruh, $t\text{-stat} > t\text{-table}$; nilai Sig. $< \alpha = 0.05$.

Hasil pengujian signifikansi parsial pada Tabel 6 membuktikan jika *debt to equity ratio* (DER) tidak mempengaruhi harga saham, sehingga hipotesis H_1 ditolak. Uji ini menyatakan bahwa DER dalam segmen tertentu tidak mempengaruhi nilai saham, dengan nilai t hitung sebesar -0,851 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,045 ($n = 5$; $df1$, $\alpha = 0,05$), serta nilai Sig. sebesar 0,457 yang lebih besar dari 0,05 (Sig. = 0,457 > 0,05).

Pembahasan

Secara deskriptif bisa dijelaskan jika DER dan harga saham pada perusahaan dalam studi kasus penelitian ini menunjukknn tren positif dari 2019-2023, Meskipun terkadang mengalami fluktuasi, pergerakannya tetap berada dalam batas yang wajar, sehingga memberikan sinyal positif bagi para stakeholder.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Ditemukan adanya korelasi negatif antara debt to equity ratio (DER) dan nilai saham. Arah korelasi tersebut juga tidak menunjukkan hubungan yang linear, serta tidak terdapat pengaruh positif pada nilai saham akibat perubahan dalam DER. Temuan dari hasil uji signifikansi mengungkapkan jika debt to equity ratio (DER) secara menyeluruh tidak memiliki pengaruh terhadap nilai saham.

Vidiyastutik et al. (2021) mengungkapkan, jika Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan akan nilai saham. Izzati Rizal (2022) juga menyimpulkan jika secara keseluruhan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempengaruhi nilai saham. Hal ini menunjukkan meskipun DER bersifat korelasi negatif, dampaknya akan nilai saham tidak selalu signifikan ketika dianalisis secara parsial.

Simpulan

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Walaupun terdapat hubungan negatif, analisis regresi mengungkapkan jika interaksi DER dan harga saham tidaklah bersifat linear. Uji signifikansi parsial telah memperlihatkan jika DER tidak memiliki dampak secara khusus mengenai nilai saham saham, meskipun kecenderungan dapat dikatakan negatif. Secara keseluruhan, DER menunjukkan kemampuan prediksi yang rendah terhadap variasi harga saham. Temuan ini menandakan bahwa DER sebagai variabel independen tidak selalu berfungsi sebagai penyebab khusus yang dapat memengaruhi dinamika harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Hapsari, A., & Chaniago, I. F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT XI Axiata Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i2.18984>
- Hery, S. M. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Nursito ; Ramadhan, B. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham the Effect of Return on Asset (Roa) and Debt To Equity

Ratio (Der) on Share Prices. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.

Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.

Susetyo, D. P., Suryana, A., & Priyo Susetyo, D. (2023). Financial Distress: the Effects of Profit Growth and Cash Flow. 1(3), 201–212. <https://ip2i.org/jip/index.php/ema>

Syahrial, A., Khairina Rosyadah, A., & Muthamainna. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 3, 58–66.

Vidiyastutik, Dd. E., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *ECOBUSS (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(1), 49–55.